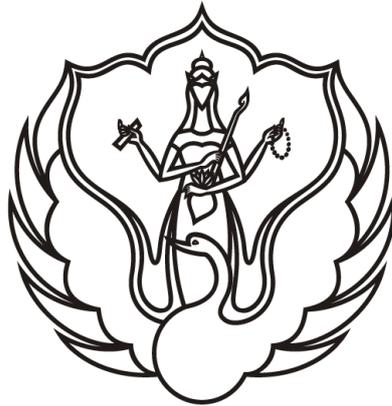


***SINDHÈNAN NYI TJONDROLOEKITO DALAM GENDING
GAMBIRSAWIT SEMBUNG GILANG
LARAS SLENDRO PATET SANGA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Annisa Hafidzoh Fahardiani

1510556012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Sindhènan Nyi Tjondroloekito dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang Laras Slendro Patet Sanga*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2020.



Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua



Dra. Sutrisni, M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Marsudi, S.Kar. M.Hum.
Anggota/Pembimbing II



Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



1106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Yang menyatakan,



Annisa Hafidzoh Fahardiani

PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini kupersembahkan kepada:

Keempat Orangtuaku

Bapak Suhardi, Ibu Riswanti

Papah Zunus

Mamah Paryani

Anakku tercinta Areta Kanya Anandini

Serta,

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

MOTTO

Ingatlah Allah ketika hidup tak berjalan sesuai keinginanmu.
Yakinlah Allah pasti memiliki jalan yang lebih baik untukmu.

Dalam hidup bukan siapa yang berhasil di dunia.
Tapi siapa yang berhasil memaknai hidup.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt, karena dengan berkah nikmat limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya penulisan skripsi berjudul “*Sindhenan Nyi Tjondroloekito dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet sanga*” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan proses akhir yang harus dihadapi dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hambatan serta kendala yang harus penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mudah, namun berkat dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan deikian penulis mengucapkan terimakasih dari hati yang paling dalam, kepada yang terhormat :

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terhormat Drs. Teguh, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan serta Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Karawitan yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Sutrisni. M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, ilmu, memberi pengarahan, memotivasi, saran, bimbingan serta bantuan pemikiran, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
3. Marsudi, S. Kar.,M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

4. Seluruh staf pengajar Jurusan Seni Karawitan dan karyawan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses ujian Tugas Akhir ini.
5. Segenap narasumber yang terdiri dari IbuTukilah, Bapak Parto, Bapak Kardi, yang telah membantu berkaitan dengan Tugas Akhir ini.
6. Keempat Orangtuaku Bapak Suhardi, Umi Riswanti, Papah Yunus, Mamah Yani, adikku Faizal, anakku Areta, Bu-bul, dan keluarga besar, yang selalu member semangat, doa restu, dan motivasi disaat aku sudah tidak sanggup lagi dan ingin menyerah.
7. Sahabat dan teman – teman seperjuanganku, Ayu, Luvita, Andin, Bu Novi, Dodik, Desti, Mak ias, mba' Tiwik, angkatan 2015 dan 2016 terima kasih atas dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat diharapkan dalam karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Penulis,

Annisa Hafidzoh Fahardiani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR ISI TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II NYI TJONDROLOEKITO	
 DALAM GENDING GAMBIRSAWIT LARAS SLENDRO	
 PATET SANGA	
A. Pengertian Gending Gambirsawit.....	11
B. Notasi <i>Balungan</i>	13
C. <i>Garap</i> Penyajian Gending Gambirsawit Sembung Gilang Laras Slendro Patet <i>Sanga</i>	14
D. Konsep <i>Sindhènan</i>	16
E. Jenis <i>Sindhènan</i>	20
F. Notasi <i>Sindhènan</i> Nyi Retno Dewani.....	23
BAB III SINDHÈNAN NYI TJONDROLOEKITO	
 DALAM GENDING GAMBIRSAWIT SEMBUNG GILANG	
 LARAS SLENDRO PATET SANGA	
A. Lirik Lagu	30
a. Wangsalan <i>Jangkep</i>	31
b. Wangsalan <i>Lamba</i>	35
c. Wangsalan <i>Purwakanti</i>	35
B. Skema <i>Sindhènan</i>	35

C. Cengkok <i>Sindhènan</i>	42
a. <i>Sindhènan Srambahan</i>	43
b. <i>Sindhènan Isen-isen</i>	56
c. <i>Sindhènan Plesedan</i>	59
d. <i>Sindhènan Andhegan</i>	60
D. Transkrip <i>Sindhènan Nyi Tjondroloekito</i>	60
BAB IV PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	74
A. Sumber Tertulis	74
B. Sumber Lisan	75
C. Diskografi.....	75
D. Webtografi.....	75
DAFTAR ISTILAH	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skema <i>sindhènan</i> Gending Gambirsawit laras slendro patet <i>sanga</i> bagian <i>lamba</i>	36
Tabel 2. Skema <i>sindhènan</i> Gending Gambirsawit laras slendro patet <i>sanga</i> bagian <i>dados</i>	38
Tabel 3. Skema <i>sindhènan</i> Gending Gambirsawit laras slendro patet <i>sanga</i> bagian <i>ngelik</i>	38
Tabel 4. Skema <i>sindhènan</i> Gending Gambirsawit laras slendro patet <i>sanga</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	39
Tabel 5. Skema <i>sindhènan</i> Gending Gambirsawit laras slendro patet <i>sanga</i> bagian <i>dhawah</i>	40
Tabel 6. Skema <i>sindhènan</i> Gending Gambirsawit laras slendro patet <i>sanga</i> bagian <i>dhawah ladrang</i>	42
Tabel 7. Hubungan <i>sindhènan srambahan</i> dengan <i>ricikan</i> rebab bagian <i>merong</i>	44
Tabel 8. Hubungan <i>sindhènan isen-isen</i> dengan <i>ricikan</i> rebab bagian <i>dhawah</i>	52
Tabel 9. Hubungan <i>sindhènan isen-isen</i> dengan <i>ricikan</i> rebab bagian <i>dhawah</i>	55
Tabel 10. Hubungan <i>sindhènan isen-isen</i> dengan <i>ricikan</i> rebab	56
Tabel 11. Hubungan <i>sindhènan plesedan</i> dengan <i>ricikan</i> rebab	58

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
ISI	: Institut Seni Indonesia
K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
<i>Pss</i>	: Posisi
R.M	: Raden Mas
<i>Rbb</i>	: <i>Rbb</i>
RRI	: Radio Republik Indonesia

B. Daftar Simbol

=.	: Tabuhan <i>kethuk</i>
p.	: Tabuhan <i>kempul</i>
n.	: Tabuhan <i>kenong</i>
g.	: Tabuhan <i>gong</i>
—	: Pengulangan
Ws4a	: wangsalan baris pertama, empat suku kata
Ws8a	: wangsalan baris pertama, delapan suku kata
Ws4b	: wangsalan baris kedua, empat suku kata
Ws8b	: wangsalan baris kedua, delapan suku kata
Is	: <i>isen-isen</i> .
Is+Ws4a	: <i>isen-isen</i> digabung dengan wangsalan baris pertama empat suku kata.
Is+Ws4b	: <i>isen-isen</i> digabung dengan wangsalan baris kedua empat suku kata.
Ws4b2	: pengulangan wangsalan baris kedua, empat suku kata.

- Ws4La : wangsalan *lamba* tanya
- Ws4Lb : wangsalan *lamba* jawaban
- Ws4LP : wangsalan *lamba purwakanthi* tanya.
- Ws8LP : wangsalan *lamba purwakanthi* jawab.

INTISARI

Skripsi berjudul “*Sindhènan* Nyi Tjondroloekito dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*” membahas tentang hubungan cengkok *sindhènan* Nyi Tjondroloekito dengan *rebaban* pada gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan metode mengacu pada studi diskografi, dan wawancara.

Nyi Tjondroloekito adalah *pesinden* di era tahun 1945, yang memiliki kekhasan *garap sindènannya*. Dari sekian jumlah rekaman Nyi Tjondroloekito terdapat salah satu gending yang menarik untuk diteliti yaitu gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga* dalam kaset rekaman Gending Gambirsawit Komplit Produksi Fajar Record seri 9207, pada rekaman tersebut *sindhènan* Nyi Tjondroloekito berbeda dengan pada umumnya. Hal itu terlihat pada angkatan cengkok *sindhènan* dan cakupan. Selain juga dapat ditemukan penerapan *isen-isen* dan cengkok *srambahan* menjadi satu cengkok *sindhènan*; dengan didukung warna suara yang khas, maka hasil *sindhènan* menjadi khas.

Sindhènan Nyi Tjondroloekito khususnya pada *angkatan* sinden lebih dominan menggunakan *ambah - uambahan* nada yang lebih tinggi meski lagu *rebab* menunjukkan alur lagu rendah. Namn dengan kekhasan ini menjadi menarik karena *sindhènan* Nyi Tjondroloekito berbeda dengan *pesinden* lain.

Nyi Tjondroloekito juga memiliki kreatifitas dalam membuat lirik lagu atau wangsalan. Wangsalan yang digunakan merupakan ciptaannya sendiri, yang berisi petuah. Penggunaan wangsalan khusus yaitu *purwakanti*

Kata Kunci : *Sindhènan*, Gambirsawit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perwujudan karawitan tradisi, presentasi atau penyajian suatu repertoar/gending selalu memiliki wujud tampilan yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Hal ini tentu berhubungan dengan berbagai unsur musikal dan non musikal yang dapat berpengaruh dalam perwujudannya. Salah satu faktor yang penting adalah para pengrawit sebagai pelaku, pemain, penyaji, dan pengarap gending itu sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi atau repertoar gending yang sama maka sajian gending yang dihasilkan dapat saja dan selalu memiliki wujud tampilan yang berbeda. Lebih jauh fakta tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dan kreativitas sangat menentukan wujud tampilan gending yang disajikan. Beberapa peran pengrawit yang cukup dominan dalam membentuk karakteristik sajian gending antara lain ditentukan oleh kedudukan sebagai penyaji kendang, rebab, gender dan juga sinden.

Peran musikal *pesindèn* sebagai salah satu unsur yang dominan dalam sajian gending ini cukup menarik untuk dikaji. *Pesinden* sebagai satu-satunya unsur musikal non instrumental memiliki peran yang cukup kompleks, karena *sindhènan* sebagai bentuk sajian musikal *pesindèn* terdiri dari jalinan aspek musikal (vokal dan lagu) dan sastra (tekstual). Oleh karena itu kapasitas pesinden dalam menginterpretasi dan menyajikan *sindhènan* dalam suatu gending merupakan kreativitas yang menarik untuk dicermati. Maka kapasitas dan

keaktivitas secara penyajian tertentu dari seorang *pesindèn* dapat membentuk gaya khas. Salah satu *pesindèn* gaya Yogyakarta yang memiliki gaya dan ciri khas serta cukup dikenal adalah Nyi Tjondroloekito.

Nyi Tjondroloekito adalah *pesindèn* senior terdahulu yang tidak hanya memiliki kreativitas dalam olah *sindhènannya* namun dapat membuat *cengkok* dan wangsalan untuk dapat diterapkan dalam garap *sindhènannya*, sehingga masing-masing *pesindèn* akan memiliki ciri khas cengkok. Nyi Tjondroloekito memiliki karakter yang kuat dari segi warna suara, cengkok *sindhènan*, dan teknik suara. Beliau juga mendapat perhatian khusus, karena memiliki kualitas suara yang khas, *cengkok* yang berbeda, dan mempunyai karya yang masih dapat didengarkan sampai saat ini. Seiring berjalannya waktu Nyi Tjondroloekito memiliki banyak pengemar dari berbagai daerah karena memiliki karakter suara, keunikan dan ciri khas dalam *nyindènnnya*. Sehingga eksistensinya dalam dunia karawitan khususnya tarik suara tidak perlu diragukan lagi.

Beberapa karya Nyi Tjondroloekito yaitu *andhegan* Gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*, dalam gending ini Nyi Tjondroloekito mencipta lagu dengan liriknya. *Jineman* Uler Kambang laras slendro patet *sanga*, dalam *jineman* ini Nyi Tjondroloekito menciptakan *cakepan* berserta lagunya. Kemudian Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*. Dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang, Nyi Tjondroloekito menggunakan wangsalan ciptaan sendiri.

Salah satu gending yang menarik untuk diteliti adalah Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*. Dalam kaset rekaman

produksi Fajar Record seri 9207, Judul Gambirsawit Komplit Nyi, Pada kaset tersebut cengkok *sindhènan* Nyi Tjondroloekito berbeda dengan cengkok *sindhènan* pada umumnya. Angkatan cengkok yang diterapkan cenderung dimulai dari *ambah-ambahan* tinggi, sehingga sepintas jika diamati tidak mengikuti alur cengkok rebab. Wangsalan yang digunakan cenderung menggunakan wangsalan yang dibuat sendiri. Dengan membuat wangsalan sendiri Nyi Tjondroloekito tentunya dapat leluasa untuk menyampaikan pesan melalui wangsalan yang diterapkan pada gending itu. Pada rekaman kaset tersebut gending Gambirsawit Sembung Gilang digarap oleh dua sinden dengan warna suara berbeda dan penggarapan *sindhènan* yang berbeda. Dapat ditemui dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang sajian pada bagian dhawah irama tiga yang hanya memiliki 3 *kenongan* dalam satu *ulihan*. *Dhawah Ladrang* Sembung Gilang bahwa *sindhènan* Nyi Tjondroloekito menggunakan *cakepan* seperti wangsalan pada umumnya tetapi tidak memiliki unsur tanya jawab yang pada sastranya dikaitkan dengan makna syair dan *purwakanti*, kemudian penerapan garap *sindhènan* dominan menggunakan cengkok sendiri.

Unsur-unsur pengolah *sindhènan* terdiri dari teks dan lagu, unsur tersebut ketika digarap tidak lepas dari teknik, bentuk *gendhing* dan *garap ricikan* lain yang menjadi wujud musikal. Ricikan lain yang dapat membantu dalam sinden menggarap gending yaitu rebab, *balungan*, dan kendang. Fungsi rebab dan *balungan* yaitu melodi, biasanya disebut sebagai *pamurba* lagu. Sedangkan fungsi kendang selain sebagai *pamurba* irama yaitu sebagai pemertegas karakter gending. Karena dalam *sindhènan* dominan dengan alur lagu gending maka

ricikan garap lain yang digunakan *pesindèn* sebagai acuan *garap* yaitu *rebab* dan *balungan*. Hal ini yang menjadikan penggarapan *sindhènan* satu dengan yang lain berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan menganalisis *sindhènan* dalam laras slendro patet *sanga*, yang akan dihubungkan dengan *garap rebab* guna untuk mengetahui bagaimana hubungan cengkok *rebaban* sebagai *pemurba* lagu dengan angkatan *sindhènan*, pembatasan masalah dibingkai dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *sindhènan* Nyi Tjondroloekito dengan *garap rebaban* dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah dapat dijabarkan kedalam tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan menganalisa *sindhènan* hubungannya dengan *garap rebab* dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tertulis, tulisan maupun fakta yang sudah ada. bagian ini terlebih dahulu diawali

dengan mengambil pokok dari sumber pustaka khususnya yang bersinggungan langsung dengan topik utama. Adapun buku acuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Sutrisni tahun 1989 dalam skripsinya yang berjudul cengkok *sindhènan* gending Gambirsawit laras slendro patet *sanga* oleh Nyi Wahyasih, Nyi Kasilah, Nyi Suyamti.”Skripsi ini membahas tentang komparasi corak cengkok *sindhènan* yang berbeda oleh ketiga pesinden yang memiliki latar belakang yang berbeda. Skripsi ini, berguna bagi penulis untuk acuan gending yang sama yaitu Gending Gambirsawit laras slendro patet *sanga* dan memiliki kaitannya dalam *garap sindhènan*.

Siti Marfuah tahun 2016 dalam skripsinya berjudul “Cengkok *Sindhènan* Gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura* versi Nyi Tjondroloekito”, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. menjelaskan tentang yang terdapat pada bagian *garap* dan penerapan *sindhènan* gending. Pada penelitian ini terdapat beberapa analisis yang dibahas seperti cengkok *sindhènan srambahan*, wangsalan dan *sindhènan andhegan* gending Kutut Manggung. Dalam penelitian ini, belum membahas tentang hubungan antara *garap rebaban* dengan *sindhènan* dalam gending. Maka tulisan ini dapat melengkapi penelitian ini.

Suraji, “*Sindhènan* Gaya Surakarta” tahun 2005, Tesis Program Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. Tesis ini membahas tentang konsep dasar-dasar *sindhènan* yaitu meliputi penafsiran kalimat lagu dalam *balungan* serta cara *pesinden* berinteraksi dengan ricikan *garap* lain. Teknik yang

digunakan sinden meliputi *plesedan*, *teknik*, *luk*, *gregel* dan *wiledan*. Penulisan ini dapat menjadi rujukan kaitannya dengan teks dan lagu *sindhènan*.

Rahayu Supanggah dalam buku "*Bothekan Karawitan I*" (Jakarta: MSPI, 2002) dan "*Bothekan Karawitan II: Garap*" (Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta). Buku ini menjelaskan tentang *garap ricikan*. Hal ini dibutuhkan karena teori ini dapat digunakan untuk membedah *garap* kaitannya dengan unsur keindahan dan kreativitas, serta *garap* untuk menganalisis struktur dalam gending dan penerapan dalam *sindhènan* gending.

Martapangrawit, "Pengetahuan Karawitan I", ASKI Surakarta 1975, ini menjelaskan tentang pokok karawitan yaitu irama dan lagu sehingga menjadi pemikiran dalam *menggarap* lagu maupun cengkok, serta menjadi teori tentang *kempyung*, *gembyung* untuk membedakan angkatan *sindhènan* Nyi Tjondroloekito.

E. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan untuk penelitian ini, yaitu untuk mengurai dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini berkaitan analisa *rebaban* dengan angkatan *sindhènan* dalam gending, meskipun *sindhènan* menuntut kreatifitasnya dalam menafsir gending yang *disindeninya* akan tetapi *sindhènan* tidak dapat dipisahkan dari *ricikan* lain. *Sindhènan* dengan *rebaban* merupakan *ricikan* melodi yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Hubungan antara *sindhènan* dengan *rebaban* tentu merupakan aspek yang menarik untuk dikaji terkait angkatan *sindhènan* dengan alur *rebaban*.

Berpijak pada pemikiran tersebut, peneliti menggunakan teori *sindhènan* Suraji tentang *sindhènan* yang mengacu pada fungsi musikal/peran, cara penafsiran lagu, cara berinteraksi dengan ricikan lain, yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Menurut Suraji dalam tesis yang berjudul *Sindhènan Gaya Surakarta*:

“Dalam sajian karawitan masing-masing *ricikan* tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling mendukung, saling memberi umpan dan saling bekerjasama dalam mewujudkan estetika dalam gendhing.”¹

Teori Suraji dalam cara berinteraksi *sindhènan* dengan *ricikan* lain ini sebagai rujukan peneliti untuk memperkuat kerangka pemikiran tentang *garapindhènan*.

Teori kedua menurut Martapengrawit dalam buku Diktat Kuliah Tehnik Instrumen Gender menjelaskan bahwa :

“Bahwa dalam bermain gender untuk mewujudkan suatu cengkok genderan itu dapat dilakukan dengan cara memukul beberapa bilah gender dari jarak nada tertentu, yang dalam pelaksanaannya dengan menggunakan dua tangan baik memukul secara bersama-sama, mauoun secara sendirian atau dengan tangan tunggal. Pukulan dua nada yang bersamaan dari jarak nada tertentu ada lima macam yaitu *siliran/kempyang, salah gumun/ adu manis, kempyung, pendawan, dan gembyang*.”²

Pada angkatan *sindhènan* hubungannya dengan *garap rebab* yang lebih spesifik menggunakan teori kedua yaitu teori *kempyung gembyung* Martapangrawit dalam diktat kuliah Tehnik Instrmen Gender guna untuk membedah angkatan *sindhènan* dengan cengkok *rebaban*. penggunaan nada

¹ Suraji, “*Sindhènan Gaya Surakarta*”. Tesis untuk mencapai Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik, Fakultas, Pasca Sarjana, STSI Surakarta, 2005, 206.

² Sunyata, “Teknik Instrumen Gender”, Diktat Kuliah pada Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2000, 3.

angkatan *sindhènan* hubungannya dengan *rebaban*, sesuai dengan fungsi rebab sebagai pamurba lagu, Dan menggunakan konsep ini angkatan nada *sindhènan* dengan nada cengkok *rebaban* dapat dibedah lebih spesifik.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif analisis yang berguna untuk memenuhi sasaran dalam penulisan ilmiah. Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek atau objek penelitian dengan fakta yang ada.³

Dalam melakukan penelitian diperlukan cara yang sistematis untuk mendeskripsikan, menganalisis *sindhènan* dalam gending dan hubungan *sindhènan* Nyi Tjondroloekito dengan *rebaban* Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*. Adapun pengamatan tahapan yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan data valid yang berkaitan dengan cengkok, pengetahuan tentang *sindhènan*. Data tersebut diperoleh Melalui:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam tentang berbagai pemahaman terhadap objek penelitian. informan yang dimaksud adalah tokoh, serta pelaku yang memiliki keterlibatan baik praktisi maupun non praktisi tentang pokok permasalahan yang berkaitan

³ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 63.

dengan cengkok *sindhènan* Nyi Tjondroloekito, media yang digunakan sebagai bukti otentik meliputi audio dan audio visual. penyediaan alat seperti perekam suara digunakan agar agar informasi dapat terdokumentasikan, membuat daftar pertanyaan dan menyiapkan alat tulis. beberapa narasumber yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) P. Suparto, 62 tahun profesi sebagai dosen pengajar di jurusan pedalangan selaku pendidik dan pelaku seni yang mengetahui banyak tentang *sindhènan* dan pelaku seni. wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Nyi Tjondroloekito berdasarkan warna suara.
- 2) Tukilah, 50 tahun profesi sinden beralamat di Girisubo, Rongkop Gunung Kidul. Tukilah pernah mengikuti pelatihan selama 1 tahun di Yayasan Widya Lestari budaya miliki Nyi Tjondroloekito. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang cangkok khas *sindhènan* Nyi Tjondroloekito.
- 3) Tri Suhatmini, 56 tahun profesi sebagai pesinden dan dosen pengajar di jurusan karawitan ISI Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Nyi Tjondroloekito.
- 4) Sukardi, 65 tahun profesi sebagai seniman dan instruktur pada pembelajaran sinden Pawiyatan Sinden milik nDalem Kadipaten Pakualaman. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang olah suara Nyi Tjondroloekito.

b. Diskografi

Audio hasil rekaman Nyi Tjondroloekito pada album yang berjudul Gambirsawit Komplit seri 9207 yang diproduksi oleh Fajar record.

1) Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik kepustakaan wawancara maupun diskografi kemudian dipilih dan dianalisis berdasarkan isi kandungannya. Tahapan yang dilakukan dengan mendengarkan rekaman audio, kemudian menganalisis *sindhènan*, masalah, cengkok, membedakan jenis, yang dirasa mewakili kekhasan cengkok Nyi Tjondroloekito.

G. Sistematika Penulisan

Data yang sudah terkumpul dan sudah dianalisis kemudian dipilih dan disusun secara urut dengan kebutuhan masing-masing bab, seperti berikut:

Bab I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penulisan.

Bab II. Tinjauan Umum Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga* meliputi: Pengertian Gending Gambirsawit Sembung Gilang, *Garap* penyajian, konsep *sindhènan*, jenis-jenis *sindhènan* dan transkrip *sindhènan* Nyi Retno Dewani pada Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*.

Bab III. Analisis hubungan *sindhènan* Nyi Tjondroloekito dengan *garap* rebab dalam Gending Gambirsawit Sembung Gilang laras slendro patet *sanga*, lirik lagu, skema *sindhènan*, dan transkrip *sindhènan* Nyi Retno Dewani.

Bab IV. Kesimpulan.